

ANALISIS KARAKTERISTIK SISWA DISLEKSIA DAN LAYANAN BIMBINGAN (STUDI KASUS SISWA SD NEGERI 2 GONDOSARI)

Fiska Aprilia Fernanda¹, Urip Tisngati², Hasan Khalawi³

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³ Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Pacitan

Email : fiskafernanda@gmail.com, uriptisngati@gmail.com, hasankhalawi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini untuk mengidentifikasi (1) karakteristik siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari; (2) faktor penyebab siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari; (3) jenis layanan bimbingan bagi siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas 4 yang mengalami disleksia. Data diperoleh dari observasi, tes diagnostik, dan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Karakteristik siswa disleksia ditunjukkan dengan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak mempunyai arti, membaca nyaring (pemahaman membaca dan menyimak (pemahaman mendengar). (2) Penyebab siswa mengalami disleksia di SD Negeri 2 Gondosari yakni berasal dari kurangnya kemauan siswa dalam belajar membaca di sekolah dan di rumah. Dan kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga serta kurangnya waktu orang tua mengajari membaca kepada anak. (3) Layanan bimbingan yang telah dilakukan guru maupun orang tua, yakni melakukan beberapa tahapan mulai dari identifikasi permasalahan siswa, analisis masalah, pemberian bimbingan dan evaluasi proses pembelajaran. Dengan diketahuinya karakteristik siswa disleksia dan faktor penyebab siswa disleksia dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pendidik, orang tua maupun siswa disleksia dalam pemberian layanan bimbingan yang tepat bagi siswa disleksia.

Kata Kunci: Karakteristik, Siswa Disleksia, Layanan Bimbingan

Abstract: This research is to identify (1) the characteristics of dyslexic students at SD Negeri 2 Gondosari; (2) factors causing dyslexic students at SD Negeri 2 Gondosari; (3) types of guidance services for dyslexic students at SD Negeri 2 Gondosari. This research is qualitative research with the type of case study research. The research subjects are dyslexic fourth grade students. Data were obtained from observations, diagnostic tests, and interviews. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To test the validity of the data, the researcher used credibility tests with source triangulation and technique triangulation methods. The results showed that (1) the characteristics of dyslexic students are shown by students having difficulty in recognizing letters, reading meaningful words, reading words that have no meaning, reading aloud (reading comprehension), and listening (listening comprehension). (2) The causes of students experiencing dyslexia at SD Negeri 2 Gondosari are derived from the lack of students' willingness to learn to read at school and at home, the lack of motivation and support from the family, and the lack of time parents teach reading to children. (3) The guidance services that have been carried out by teachers and parents, namely conducting several stages starting from identifying student problems, analyzing problems, providing guidance, and evaluating the learning process. Knowing the characteristics of dyslexic students and the factors that cause dyslexic students can be used as input for educators, parents, and dyslexic students in providing appropriate guidance services for dyslexic students.

Keywords: Characteristics, Dyslexic Students, Guidance Services

PENDAHULUAN

Belajar merupakan upaya yang dilakukan oleh seseorang kaitannya dalam mencapai perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman pribadi dari masing-masing orang dalam berinteraksi dengan lingkungan (Putra, 2017; Nahdi *et al.*, 2018). Proses belajar dapat dilihat dari adanya perubahan diri manusia yakni perubahan kepribadian yang ditandai dengan adanya peningkatan kualitas maupun kuantitas diri, dari segi pengetahuan, sikap, kecakapan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir, dan lain sebagainya.

Pembelajaran seorang guru dihadapkan dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda. Secara garis besar seorang guru umumnya dihadapkan pada tiga jenis siswa, yaitu 1) siswa yang dapat dengan cepat memahami dan menerima suatu materi tanpa mengalami kesulitan, 2) siswa yang berada dalam taraf sedang dimana siswa dapat memahami dan menerima suatu materi dengan kesulitan yang rendah, 3) siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau bahkan kurang dapat menerima pelajaran dengan baik (Ardini, 2013). Umumnya pada proses kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan dengan lancar dalam menerima suatu materi pembelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hambatan-hambatan yang terdapat pada praktik pembelajaran perlu upaya pencegahan agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Diperlukan peran guru untuk membantu siswa yang mempunyai masalah atau kesulitan pada aktivitas belajar dan pembelajaran.

Kondisi kesulitan belajar merupakan kondisi di mana proses pembelajaran dipengaruhi oleh adanya hambatan dalam pencapaian hasil belajar (Susanto & Nugraheni, 2020; Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Hambatan-hambatan yang dialami dipengaruhi oleh adanya faktor internal yakni yang bersumber dari dalam pribadi anak, meliputi: tingkat kecerdasan, konsentrasi belajar, sikap dan perilaku, alat indra yang tidak berfungsi, dan daya ingat dan faktor eksternal yakni yang bersumber dari luar pribadi anak, meliputi lingkungan yang berasal dari keluarga, sekolah, maupun sosial turut memberi pengaruh terhadap proses belajar anak (Sutrisno, 2019).

Kesulitan belajar yang sering dijumpai pada anak lamban belajar salah satunya kesulitan belajar dalam membaca (disleksia). Disleksia merupakan hambatan belajar dalam Bahasa yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam pengenalan huruf, seperti

membaca, menulis, dan mengeja sebagaimana pengucapannya (Reynolds, dkk dalam Nurfadhillah *et.al* 2022). Gangguan ini disebabkan oleh gangguan dalam proses otak ketika mengolah informasi yang diterimanya. Penderita disleksia secara fisik tidak akan terlihat sebagai penderita *disleksia*. *Disleksia* mengalami keterbatasan dalam mengenal huruf, mengeja, menyusun atau membaca kalimat, sulit menerima perintah yang seharusnya dilanjutkan ke memori pada otak.

Berdasarkan studi awal melalui observasi terdapat satu siswa kelas empat yang mengalami kesulitan dalam membaca hal tersebut ditandai dalam kegiatan pembelajaran di kelas, siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, membaca, menghafal serta pemahaman. Siswa belum mengenal huruf abjad sepenuhnya, apabila dibimbing dalam pengenalan huruf siswa tersebut lalai apa yang telah diucapkan oleh guru, tidak bisa membedakan huruf yang serupa, seperti “b” dan “d”, “p” dan “q”. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran siswa lamban belajar membaca (disleksia) sering tertinggal dibandingkan teman-temannya. Hal tersebut dapat ditimbulkan dari beberapa faktor seperti lingkungan social, keluarga serta minat siswa dalam belajar. Temuan awal bahwa sekolah belum menyediakan guru pendamping khusus sehingga yang harus menangani yakni guru kelas masing-masing. Dampak praktis adalah proses pembelajaran disamakan dengan siswa lainnya, baik dari cara guru menyampaikan materi, penggunaan media pembelajaran, dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Terdapat beberapa penelitian berkaitan dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadhillah *et al.*, (2021) menemukan faktor penyebab dari anak yang lamban dalam belajar karena faktor prenatal (sebelum kelahiran) dan faktor natal (proses kelahiran). Beberapa faktor penyebab itulah membuat mereka lamban dalam belajar dan tertinggal oleh teman-teman seusianya. Anak lamban belajar mungkin merupakan cobaan berat bagi seorang guru. Keadaan anak yang memang tidak memungkinkan untuk memuaskan seorang guru lewat prestasi belajar, membuatnya perlu diperhatikan dan dibimbing dengan caranya sendiri. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2023) yang menemukan faktor yang menyebabkan anak lamban dalam belajar adalah ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Oktifianto (2018) menemukan bahwa faktor genetik, kondisi keluarga, dan faktor lingkungan tidak menunjukkan gejala siswa mengalami lamban belajar. Akan tetapi yang faktor-faktor

yang menunjukkan gejala siswa mengalami lamban belajar yakni faktor biologis non keturunan dan faktor masalah pribadi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa karakteristik siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari, mengidentifikasi faktor penyebab siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari dan untuk mendeskripsikan jenis layanan bimbingan bagi siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena siswa yang terindikasi mengalami kesulitan dalam membaca memiliki akses untuk mengembangkan potensi dirinya setelah diketahui karakteristik dan faktor penyebabnya. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk guru, orang tua dan juga siswa disleksia dalam pemberian layanan bimbingan yang tepat bagi siswa disleksia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiyono (2015: 9), metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus, menurut Creswell dalam Wahyuningsih (2013: 3), studi kasus adalah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” atas satu kasus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalan data secara mendalam. Beragam sumber informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalan data.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan Analisis Karakteristik Siswa Disleksia dan Layanan Bimbingan (Studi Kasus Siswa SD Negeri 2 Gondosari). Penelitian ini melakukan penelitian lapangan berupa observasi kegiatan pembelajaran, tes diagnostik kepada siswa disleksia, dan wawancara terhadap guru, orang tua siswa disleksia, dan siswa disleksia. Peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil akhir yang didapatkan.

Subjek pada penelitian ini yaitu 1 siswa disleksia kelas 4 di SD Negeri 2 Gondosari. Objek penelitian yang dikaji berupa karakteristik siswa disleksia, faktor penyebab siswa disleksia dan layanan bimbingan bagi siswa disleksia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) Metode Observasi; (2) Metode Tes; (3) Metode Wawancara. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama ialah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Miles and Huberman seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2015: 246), dalam konteks analisis data kualitatif, proses tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga semua aspek telah terungkap, dan data dianggap sudah mencapai tingkat kejenuhan. Tahapan dalam analisis data melibatkan kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi dan tes diagnostik yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Gondosari kepada siswa disleksia terkait karakteristik siswa disleksia mengamati beberapa aspek yaitu mengenal huruf, membaca kata bermakna, membaca kata yang tidak mempunyai arti, membaca nyaring (pemahaman membaca dan menyimak (pemahaman mendengar)). Pengamatan dilakukan terhadap 7 siswa kelas 4 di SD Negeri 2 Gondosari pada setiap siswa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa. Terdapat 1 siswa dari 7 siswa yang tergolong kedalam aspek-aspek tersebut.

Berkaitan dengan hasil pengamatan dan hasil tes diagnostik yang telah dilakukan oleh peneliti selama berjalannya proses pembelajaran di kelas siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dengan benar, termasuk pembalikan huruf, dan juga kesalahan dalam pelafalan huruf. Siswa juga masih membutuhkan bantuan dalam mengeja huruf. Secara keseluruhan, siswa disleksia di kelas ini menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata bermakna dan tidak bermakna, kelancaran membaca nyaring, dan menyimak, yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas 4, guru, dan siswa disleksia, dari beberapa pertanyaan yang ditanyakan mengenai karakteristik siswa, siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, bunyi vokal, tidak dapat menggabungkan huruf menjadi kata-kata, masih terdapat kekeliruan pada huruf yang mirip seperti b dan d, serta tidak memahami bacaan. Siswa juga kurang mampu menangkap materi yang telah diberikan

sehingga siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya, tidak fokus dengan apa yang dikerjakannya. Siswa juga banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga tidak ada waktu untuk belajar ketika di rumah, terlebih orang tua tidak mempunyai waktu untuk mengajari siswa dikarenakan orang tua dari siswa sibuk bekerja. Kesulitan tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber yakni wali kelas kelas, bahwa:

“Karakteristik siswa disleksia ditandai ketika dalam pembelajaran siswa susah dalam mengenali huruf, bunyi vokal, serta siswa tidak mampu dalam penggabungan huruf menjadi kata-kata. Dalam kesulitan yang dialami siswa, siswa kurang mampu menangkap materi yang telah diberikan sehingga siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya.”

Faktor penyebab siswa disleksia berasal dari faktor eksternal yakni dari faktor lingkungan keluarga disebabkan oleh kurangnya motivasi dari orang tua, tidak adanya dukungan untuk membaca dan tidak dimotivasi sikap dan belajar yang baik dari keluarga. Keluarga tidak mempunyai banyak waktu untuk mengajari anak. Selain itu faktor dari dalam diri siswa sendiri yakni, kurangnya kemauan siswa untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber yakni orang tua dari siswa disleksia, bahwa:

“ Faktor penyebab siswa disleksia disebabkan oleh kurangnya kemauan belajar siswa, dan keluarga tidak mempunyai banyak waktu untuk mengajari anak, dikarenakan sibuk bekerja.”

Berdasarkan penyebab siswa disleksia tersebut, dengan ini perlunya pemberian layanan bimbingan yang tepat untuk siswa disleksia, dimana berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan pemberian layanan bimbingan baik guru maupun orang tua dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, ditindak lanjuti dengan menganalisis masalah yang terjadi. Selanjutnya tahap pemberian bimbingan bagi siswa disleksia dilakukan guru dengan pengayaan dan pengulangan pada setiap proses pembelajaran. Guru selalu memberikan *reward* kepada siswa disleksia guna membangun motivasi siswa. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber yakni orang tua dari siswa disleksia, bahwa:

“Layanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa terkhusus pada siswa disleksia, yang guru lakukan yakni memotivasi siswa, melakukan pengulangan terkait pengenalan huruf-huruf, vokal, intonasi membacanya, sudah dilakukan. Kemudian dukungan dalam penerapan belajar yang baik sudah dilakukan, perkembangannya tidak pesat, tetapi sudah berkembang secara bertahap.”

Layanan bimbingan yang telah diberikan terdapat perubahan terhadap siswa disleksia implikasinya adalah terdapat perubahan ataupun kemajuan pada kemampuan membaca siswa meskipun tidak pesat. Guru selalu mengomunikasikan perkembangan anak ketika berada disekolah.

Pembahasan

Karakteristik Siswa Disleksia di SD Negeri 2 Gondosari

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes bahwa siswa disleksia mengalami kesulitan dalam (1) Mengenal Huruf, siswa belum mengenal huruf-huruf alfabet sehingga siswa belum dapat mengidentifikasi huruf vokal, konsonan, diftong, maupun digraf. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang mirip seperti “b” dan “d”, “m” dan “n” serta “i” dan “l”. Hal ini sesuai dengan temuan Rizkiana (2016) siswa belum bisa mengenal huruf ditandai dengan kesulitan mengidentifikasi huruf serta membalik huruf. Ketika dirumah siswa kurang berlatih untuk membaca sehingga siswa sulit mengingat huruf-huruf alfabet. (2) Membaca kata bermakna, dalam praktiknya siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca. Setiap membaca sebuah kata siswa memahami beberapa kata tersebut akan tetapi siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan masih diperlukan pengejaan. (3) Membaca kata yang tidak mempunyai arti, kesulitan yang dialami siswa, siswa sangat sulit dalam membaca perkata, dikarenakan siswa belum mengenal huruf abjad sepenuhnya sehingga siswa kesulitan dalam merangkai dan membaca kata. (4) Kelancaran membaca nyaring (pemahaman membaca), pada tahap ini siswa sangat sulit dalam membaca karena siswa belum mengenal huruf abjad sehingga mengalami kendala dalam membaca. Siswa juga ragu dalam melafalkan apa yang dibaca sehingga pelafalan siswa tidak terdengar dengan jelas. (5) Menyimak (pemahaman mendengar), pada aspek ini siswa diminta untuk memperhatikan guru. Guru memberikan huruf-huruf abjad dimana guru menyebutkan satu persatu lalu siswa diminta menebak huruf yang telah disebutkan dan ditunjuk guru.

Dalam praktiknya siswa mengalami kesulitan dalam menyimak huruf yang telah disebutkan oleh guru. Siswa juga kurang mampu menangkap materi yang telah diberikan sehingga siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik seperti siswa lainnya, tidak fokus dengan apa yang dikerjakannya ketika di rumah siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga tidak ada waktu untuk belajar ketika di rumah, terlebih orang tua tidak mempunyai waktu untuk mengajari siswa dikarenakan orang tua dari siswa sibuk bekerja. Kesulitan tersebut menjadi penghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah.

Faktor Penyebab Siswa Disleksia di SD Negeri 2 Gondosari

Terdapat beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar membaca (disleksia) sesuai hasil penelitian yaitu faktor internal di mana siswa disleksia tidak memiliki kemauan dalam belajar khususnya pada membaca, selain itu faktor eksternal yang berasal dari lingkungan juga mempengaruhi siswa mengalami kesulitan membaca (disleksia) di mana kurangnya motivasi dan dukungan untuk belajar dari orang tua. Hasil ini sesuai dengan penelitian Hapsari (2019), bahwa faktor penyebab siswa disleksia berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

a) Faktor Internal

Faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca yakni kurangnya kemauan siswa dalam belajar, selain itu ketika di rumah siswa jarang belajar, siswa banyak menghabiskan waktunya untuk bermain sehingga tidak ada waktu untuk belajar ketika di rumah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Rofiqi (2020) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca yang timbul disebabkan karena tidak adanya minat dari dalam diri seseorang untuk belajar membaca.

b) Faktor Eksternal

Faktor penyebab siswa disleksia juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dari orang tua, tidak adanya dukungan untuk membaca dan tidak dimotivasi sikap dan belajar yang baik dari keluarga. Kurangnya mengajari anak juga menjadi faktor penyebab siswa mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mayasari (2021) yang menjelaskan bahwa lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada kehidupan anak, dimana kepribadian dan pola pikir akan terbentuk dari lingkungannya dan dipengaruhi orang yang memberikan

dorongan positif serta dukungan motivasi dari lingkungan sekitar juga merupakan faktor utama yang dibutuhkan anak guna motivasi belajar membaca pada anak. Motivasi membaca sangat penting ditumbuhkan agar dapat mendorong anak gemar membaca.

Layanan Bimbingan Bagi Siswa Disleksia di SD Negeri 2 Gondosari

Layanan bimbingan bagi siswa disleksia berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada wali kelas dan orang tua dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, merupakan langkah awal dalam proses pemberian bimbingan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Syamsuddin (2013) bahwa tahapan identifikasi kasus ditujukan untuk mengetahui siapa siswa yang dapat ditandai atau diduga memerlukan layanan bimbingan. ditindak lanjuti dengan menganalisis masalah yang terjadi. Selanjutnya tahap pemberian bimbingan bagi siswa disleksia dilakukan guru dengan pengayaan dan pengulangan pada setiap proses pembelajaran. Akan tetapi guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses bimbingannya, tidak menggunakan alat bantu lain seperti media pembelajaran yang sebenarnya sekolah memfasilitasinya. Hal ini sesuai dengan temuan Koswara (2013 : 2) bahwa anak kesulitan belajar dengan segala keterbatasan dan kelebihan yang dimilikinya, memerlukan bimbingan khusus yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya sehingga permasalahan yang dihadapi anak dapat diminimalisir. Guru selalu memberikan reward kepada siswa disleksia guna membangun motivasi siswa. Hal ini sependapat dengan Shanty (2012) bahwa dalam pemberian reward bagi siswa berkesulitan belajar dapat bermanfaat untuk membangun motivasi mereka. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan upaya layanan bimbingan yang telah dilakukan guru maupun orang tua terdapat perubahan ataupun kemajuan pada kemampuan membaca siswa, akan tetapi perubahan tersebut tidak pesat.

PENUTUP

Kesimpulan

Karakteristik siswa disleksia pada siswa kelas 4 SD Negeri 2 Gondosari ditunjukkan dengan siswa mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca kata bermakna dan tidak bermakna, membaca dengan lancar, dan menyimak. Siswa sering tertukar dalam pelafalan huruf, belum menguasai abjad secara penuh, penggabungan

huruf menjadi kata, dan kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan mirip Siswa juga belum sepenuhnya mengenal huruf vokal, konsonan, diftong, dan digraph. Namun, siswa mampu menyimak berdasarkan apa yang siswa dengar. Dampaknya, siswa kurang mampu menangkap materi yang telah diberikan sehingga siswa kurang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Penyebab siswa mengalami disleksia di SD Negeri 2 Gondosari yakni berasal dari faktor internal diantaranya kurangnya kemauan siswa dalam belajar membaca di sekolah dan di rumah. Faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya motivasi dan dukungan dari keluarga serta kurangnya waktu orang tua mengajari membaca kepada anak

Layanan bimbingan telah dilakukan guru maupun orang tua kepada siswa disleksia di SD Negeri 2 Gondosari. Guru melakukan tahapan mengidentifikasi permasalahan yang dialami siswa, ditindak lanjuti dengan menganalisis masalah yang terjadi. Selanjutnya tahap pemberian bimbingan bagi siswa disleksia dilakukan guru dengan pengayaan dan pengulangan pada setiap proses pembelajaran. Guru selalu memberikan *reward* kepada siswa disleksia guna membangun motivasi siswa. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah diberikan. Implikasinya adalah terdapat perubahan ataupun kemajuan pada kemampuan membaca siswa meskipun tidak pesat.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, sebagai orang terdekat baik dari orang tua, guru dan semua pihak yang menangani siswa disleksia, melihat dari karakteristik siswa disleksia dan faktor penyebab siswa disleksia yang telah peneliti paparkan maka dalam pemberian layanan bimbingan diharapkan lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah serta selalu memotivasi siswa untuk belajar agar menumbuhkan minat belajar siswa kaitannya dalam membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Ardini, Nikita. 2013. "Karakteristik Siswa Slow Learner Di SDN Sanggrahan Kulon Progo". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 31 No. 7 tahun 2013. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

- Hapsari, Amalia Putri. 2019. "Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas III". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 2 tahun 2019. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Koswara, D. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media
- Mayasari, Jini. 2021. Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa, Sumatera Selatan.
- Nurfadhillah, Septy (*et al*). 2022. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Lambat Dan Cepat Belajar Kelas IV Di SDN Kp. Bulak III Pamulang". *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4 No. 1 tahun 2022.
- Okfianto, Eko. 2018. "Analisis Faktor Penyebab Siswa Terindikasi Lamban Belajar di SDN Percobaan 4 Wates Kulonprogo". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 24 tahun 2018
- Putra, P. 2017. "Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI". *Primary Education Journal (PEJ)*. Vol. 1 No. 1 tahun 2017.
- Rofiqi. 2020. *Diagnosis kesulitan belajar pada siswa*. Malang: Literasi Nusantara.
- Salim Nahdi, D., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. 2018. "Upaya meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Cakrawala pendas*. Vol. 4 No. 2 tahun 2018.
- Shanty, Meita. 2012. *Strategi Belajar Khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Familia
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Eri & Anindtya Sri Nugraheni. 2020. "Metode Vakt Solusi untuk Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Anak Hiperaktif". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6 No. 1 tahun 2018.
- Sutrisno, T. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar (The Art Of Basic Teaching)*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Syamsuddin, A. 2013. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.